



Media: Merapi

Hari: Selasa

Tanggal: 22 Juni 2021

Halaman: 1

Gencarkan Pengawasan Prokes, Wisatawan Diperiksa Acak

UMBULHARJO (MERAPI). Pengawasan protokol kesehatan (prokes) di tempat-tempat umum dan wisata di Kota Yogyakarta digencarkan Satpol PP sebagai salah satu

upaya mencegah potensi sebaran Covid-19 di tengah dinamika kasus yang mengalami peningkatan.

"Kami lakukan pengawasan protokol kesehatan secara acak di

tempat-tempat wisata dan tempat parkir wisata. Terutama kelengkapan membawa dokumen kesehatan negatif Covid-19," kata Kepala Satpol PP Kota Yogyakarta, Agus Winarto, Senin (21/6).

Agus menyatakan dari hasil pengawasan secara acak pada akhir pekan 19-20 Juni 2021

*Bersambung ke halaman 9

Gencarkan

di tempat-tempat parkir wisata penumpang bus wisatawan sudah membawa dokumen kesehatan. Oleh sebab itu tidak ada bus yang diminta putar balik atau pulang karena sudah memenuhi protokol kesehatan untuk melakukan perjalanan. Meski demikian ada sebagian wisatawan terpantau tidak memakai masker.

"Saat kami lakukan pemeriksaan acak di tempat parkir wisata, kebetulan ada empat bus pariwisata yang membawa dokumen kesehatan. Hanya beberapa yang tidak memakai masker dan kami edukasi langsung untuk memakai masker," terangnya.

Dia menyampaikan dari hasil pengawasan di tempat-tempat wisata di Kota Yogyakarta juga mengingatkan para wisatawan untuk menjalankan protokol kesehatan. Terutama agar para wisatawan selalu memakai masker, mencuci tangan dengan sabun atau hand sanitizer dan menjaga jarak fisik.

Namun pengawasan di tempat parkir wisata pada pekan sebelumnya Satpol PP Kota Yogyakarta terpaksa meminta penumpang 3 bus pariwisata untuk melanjutkan perjalanan, sehingga tidak menurunkan penumpang di Yogyakarta. Pasalnya para penumpang bus pariwisata dari luar DIY itu tidak melengkapi dokumen kesehatan negatif Covid-19.

"Pada pekan sebelumnya ada tiga bus yang kami minta keluar

untuk melanjutkan perjalanan karena tidak melengkapi diri dengan dokumen kesehatan," ujar Agus.

Sedangkan operasional usaha seperti restoran dan kafe juga diimbau mengikuti ketentuan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) mikro. Dia menyebut Satpol PP Kota Yogyakarta mengingatkan para pelaku usaha untuk memenuhi ketentuan PPKM. Terutama protokol kesehatan agar tidak terjadi kerumunan.

Secara terpisah Wakil Walikota Yogyakarta Heroe Poerwadi mengatakan guna menekan kenaikan kasus Covid-19 dilakukan pengetatan posko RT RW untuk membatasi aktivitas warga yang berpotensi membuat kerumunan. Pihaknya menegaskan untuk acara pernikahan dan kegiatan di Kota Yogyakarta sudah dibatasi. Untuk pernikahan hanya 100-150 sesuai kapasitas tempat, kegiatan pertemuan maksimal 50 atau sesuai kapasitas tempat dan direkomendasikan di luar ruangan.

"Dilakukan patroli di wilayah untuk pelaksanaan protokol kesehatan di jalanan, tempat-tempat makan dan tempat umum. Pemeriksaan acak di tempat wisata, parkir atau penyegatan kendaraan dari zona merah untuk memeriksa surat-surat kesehatan terkait Covid-19. Kami harap seluruh warga membatasi mobilitas dulu," tandas Heroe

Di Bantul, 49 santri Nurul

Ima menjalani swab PCR massal menyusul enam santrinya yang terkonfirmasi positif Covid-19, Senin (21/6). Jumlah santri sakit dan bergejala terus bertambah pasca enam santri pesantren di Kalurahan Timbulharjo, Sewon itu dinyatakan positif. Puskesmas setempat mencatat sebanyak 99 warga Kalurahan Timbulharjo saat ini masih dinyatakan positif Covid-19.

Kepala Puskesmas Sewon 1, Anastasya Endar Widianingsih menjelaskan bahwa swab massal itu dilakukan oleh petugas di kompleks pondok pesantren. Di mana saat ini sebanyak 49 santri melakukan isolasi mandiri menggunakan ruang kelas milik pondok. Para santri ini mengalami gejala batuk, pilek, dan demam.

"Ini diawali dari enam santri yang positif sebelumnya, lalu 26 santri bergejala beberapa hari kemarin, sekarang yang bergejala sudah jadi 49, kita swab dulu untuk memastikan apakah mereka terpapar atau tidak," jelasnya.

Ditanyakan terkait potensi munculnya varian baru Covid-19, Anastasya mengaku tidak dapat memastikan. Pun begitu pihaknya menyadari bahwa potensi penularan di pondok pesantren ini cukup cepat. Pasalnya kondisi pesantren dengan banyak santri ini memicu terjadinya kerumunan. Karena santri terbiasa beraktivitas bersama, baik tidur, belajar, maupun makan juga bersama

Sambungan halaman 1

"Kita tekankan kepada pengurus dan santri yang ada untuk patuh prokes dengan ketat," imbuhnya.

Di sisi lain, Puskesmas Sewon 1 saat ini fokus kepada dua kalurahan di Kapanewon Sewon, yakni Kalurahan Timbulharjo dan Pendowoharjo. Menurut data yang dimilikinya, Anastasya menyebut per 20 Juni, di Pendowoharjo terdapat 46 warga yang terkonfirmasi positif dan angka akumulatif Covid-19 mencapai 495 orang. Sedangkan Kalurahan Timbulharjo saat ini terdapat 99 warga yang terkonfirmasi positif dengan angka akumulatif mencapai 440 orang. "Sampai hari ini yang meninggal dunia secara total di Timbulharjo 14 orang dan Pendowoharjo 13 orang," ujarnya.

Dukuh Bibis, Timbulharjo, Irvan Muhammad menambatkan jika kondisi pesantren memang butuh penambahan fasilitas isolasi. Sejauh ini ruang isolasi sudah terpisah dengan asrama santri lainnya. Akan tetapi ruang isolasi juga masih dengan fasilitas seadanya. Dia menyebut kebutuhan mendesak yang diperlukan untuk isolasi di antaranya tempat tidur, tambahan kamar mandi, serta perlengkapan cuci.

"Termasuk obat dan vitamin, untuk logistik sudah ada bantuan seperti dari kalurahan dan Mbah Joyo," pungkasnya.

(Tri/C1)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Sat Pol PP			

Yogyakarta, 13 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005